

**PENGARUH KEPERIBADIAN *AGREEABLENESS* DAN  
*CONSCIENTIOUSNESS* TERHADAP *ACADEMIC DISHONESTY***

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang)

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ALDIAN FAHDRI**

**NIM/TM :18043024/2018**

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

## Abstrak

**Fahdri, Aldian. (18043024/2018). Pengaruh Kepribadian *Agreeableness* dan *Conscientiousness* Terhadap *Academic Dishonesty* (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang).**

**Pembimbing : Herlina Helmy, SE, M.S.Ak**

Ketidakhormatan akademik masih sering terjadi di kalangan akademisi dan banyak dilakukan oleh mahasiswa dan ini menjadi perhatian utama. Riset akuntansi perlu memperhatikan fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *agreeableness* dan *conscientiousness* terhadap *academic dishonesty*. Terdapat dua indikator *big five personality* yang mempengaruhi *academic dishonesty*, yaitu *agreeableness* dan *conscientiousness*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 akuntansi pada Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, dan Universitas Bung Hatta dan Universitas Putra Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian *agreeableness* dan *conscientiousness* berpengaruh negatif terhadap *academic dishonesty*.

Kata kunci : *Agreeableness*; *Conscientiousness*; *Academic dishonesty*

### **Abstrak**

**Fahdri, Aldian. (18043024/2018). Pengaruh Kepribadian *Agreeableness* dan *Conscientiousness* Terhadap *Academic dishonesty* (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang).**

**Pembimbing : Herlina Helmy, SE, M.S.Ak**

*Academic dishonesty is still common among academics and is mostly done by students and this is major concern. Accounting research needs to pay attention to this phenomenon. This study aims to analyze the effect of agreeableness and conscientiousness on academic dishonesty of accounting students. There are two big five personality indicators that affect academic dishonesty, namely agreeableness and conscientiousness. This research is an associative causality study using a quantitative approach. The data used in this study is primary data with data collection techniques using a questionnaire. The sample in this study were active students of S1 Accounting, Padang State University, Andalas University, and Bung Hatta University and Putra Indonesia University. The sampling technique used the slovin formula. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression analysis with IBM SPSS 25. The results showed that agreeableness and conscientiousness had a negative effect on academic dishonesty.*

*Keywords : Agreeableness; Conscientiousness; Academic dishonesty*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kepribadian *Agreeableness* dan *Conscientiousness* Terhadap *Academic Dishonesty* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang)”. Shalawat beriringkan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad Shalallahu alaihi Wa Sallam yang telah menjadikan suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang selama ini telah memberikan dorongan, semangat serta do'a demi kelancaran penulisan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta para wakil dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Sany Dwita, SE, Ak, M.Si, Ph.D selaku Kepala Departemen dan Ibu Vita Vitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian

skripsi ini.

3. Ibu Ade Elsa Betavia, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan motivasi, arahan, ilmu, serta membantu penulis dalam hal apapun selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibu Herlina Helmy, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sany Dwita, SE., M.Si., Ak, CA, Ph.D selaku penelaah yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Vanica Sherly, S.Pd., SE., M.Si selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjalankan perkuliahan.
8. Teristimewa penulis hadiahkan kepada keluarga tercinta, Ayahanda Zulfahmi, Ibunda Darningsih, saudara penulis Putri Junita dan Muhammad Irfan, serta keluarga besar penulis yang sangat penulis sayangi dimana telah banyak memberikan motivasi bagi penulis untuk bisa berjuang agar bisa membuat kebahagiaan dan kebanggaan untuk kita bersama. Terima kasih atas bisa kesungguhan do'a dan bantuan moril serta materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat dan keluarga “Anak Pak Slamet” Nabila, Yona, Sopya, Poupou, Nafis, dan Intan. Begitu banyak suka dan duka yang kita lalui, semoga menjadi sebuah memori yang indah untuk dikenang dimasa depan. Terima kasih sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan menguatkan disetiap jatuh bangun penulis.
  
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, terkhusus kelas A. Penulis sangat beruntung bisa berada diantara orang-orang luar biasa seperti kalian. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Padang, November 2022

Aldian Fahdri

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KEPERIBADIAN *AGREEABLENESS* DAN *CONSCIENTIOUSNESS*  
TERHADAP *ACADEMIC DISHONESTY*

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang)

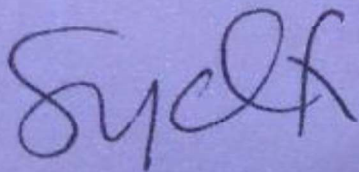
Nama : Aldian Fahdri  
NIM/TM : 18043024/2018  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keperilakuan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Disetujui Oleh :

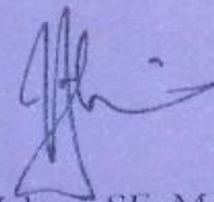
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D

NIP. 19800103 200212 2001



Herlina Helmy, SE, M.S.Ak

NIP. 19800327 200501 2002


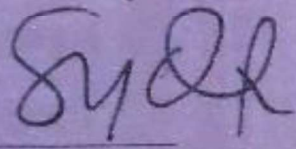
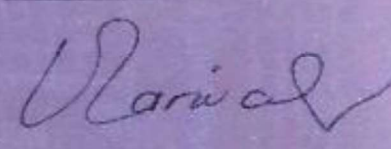


*Dimyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim  
Penguji Skripsi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Kepribadian *Agreeableness* dan  
*Conscientiousness* Terhadap *Academic Dishonesty* (Studi  
Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi  
Kota Padang)  
Nama : Aldian Fahdri  
NIM/TM : 18043024/2018  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keperilakuan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Herlina Helmy, SE, M.S.Ak	1. 
2.	Anggota	Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D	2. 
3.	Anggota	Vanica Sherly, S.Pd., SE., M.Si	3. 



### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Aldian Fahdri  
 NIM / TahunMasuk : 18043024/2018  
 Tempat / TanggalLahir : Padang Sibusuk/ 9 September 1999  
 Jurusan : Akuntansi  
 Fakultas : Ekonomi  
 Alamat : Jorong Tapi Balai, Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung  
 No.HP / Telepon : 081365978175  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian *Agreeableness* dan *Conscientiousness* Terhadap *Academic Dishonesty* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapa tkarya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2022

Penulis



Aldian Fahdri  
 NIM.18043024/2018

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Ketidakjujuran Akademik ( <i>Academic Dishonesty</i> ) .....	13
2. <i>Big Five Personality</i> .....	16
2.1 <i>Agreeableness</i> .....	16
2.2 <i>Conscientiousness</i> .....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Pengembangan Hipotesis .....	20
D. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	29

E. <i>Pilot Test</i> .....	30
F. Prosedur Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Uji Kualitas Data .....	31
I. Uji Asumsi Klasik .....	32
J. Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
B. Demografi Responden.....	38
C. Analisis Deskriptif.....	39
D. Uji Kualitas Data .....	41
1. Uji Validitas .....	42
2. Uji Reliabilitas.....	42
E. Uji Asumsi Klasik .....	42
1. Uji Normalitas .....	43
2. Uji Multikolonieritas .....	44
3. Uji Heteroskedastisitas .....	45
F. Uji Hipotesis.....	46
G. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Keterbatasan .....	53
C. Saran.....	54
D. Implikasi.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Indikator Pengukur <i>Agreeableness</i> .....	28
Tabel 3.2 Indikator Pengukur <i>Conscientiousness</i> .....	29
Tabel 3.3 Indikator Pengukur <i>Academic Dishonesty</i> .....	30
Tabel 3.4 Pembagian Sampel Berdasarkan Universitas.....	32
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	37
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk .....	39
Tabel 4.4 Statistika Deskriptif.....	42
Tabel 4.5 Uji Validitas.....	43
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Nilai Cronbach's Alpha .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov Test .....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ).....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji F - Uji Simultan.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji T - Uji Parsial.....	49

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....25

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	63
Lampiran 2. Kuesinoer Penelitian.....	66
Lampiran 3. Tabulasi Jawaban Responden.....	70
Lampiran 4. Hasil Uji Kualitas Data.....	97
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	97
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* kecurangan didefinisikan sebagai setiap tindakan tidak sah yang ditandai dengan tindakan tidak jujur untuk penggelapan dan pelanggaran akan kepercayaan. Kecurangan dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih, artinya kejahatan yang dilakukan oleh individu dengan status sosial tinggi. Serangkaian kasus kecurangan telah banyak terjadi seperti kasus Enron, Tyco International, Satyam Computers, Citibank. Kecurangan tidak hanya terjadi di perusahaan saja tetapi juga terjadi di Instansi pemerintah, contohnya kasus Hambalang, Korupsi e-KTP dan korupsi bantuan sosial. Kecurangan yang dilakukan sangat terkait dengan tingkat Pendidikan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2019 ditemukan bahwa latar belakang pendidikan para pelaku kecurangan untuk urutan pertama yaitu berpendidikan sarjana dengan persentase sebesar 73,2 % (ACFE Indonesia, 2020). Senada dengan itu, sekitar 82 % pelaku kecurangan adalah lulusan perguruan tinggi yang melayani pemerintah daerah, kota dan provinsi (Maharani, 2015). Kecurangan yang dilakukan selama studi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berperilaku tidak etis dan curang di tempat kerja. Kecurangan selama studi dikenal juga dengan nama ketidakjujuran akademik.



Ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) adalah setiap tindakan tidak etis yang terjadi dalam kaitannya dengan akademik formal (Bujaki et al., 2019; Hendy & Montargot, 2019; Tjoanda & Pepie, 2013). Ketidakjujuran akademik menjadi salah satu perilaku tidak etis yang sering dilakukan oleh mahasiswa baik dalam mengerjakan tugas kuliah maupun pada saat ujian. Menurut Eastman et al (2008) menyatakan ada 4 bentuk kecurangan akademik yaitu, *cheating* (menyontek), *seeking out side help* (mencari bantuan luar), *plagiarism* (plagiarisme), dan *electronic cheating* (menyontek elektronik). Ketidakjujuran akademik banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya seperti membuat makalah dan skripsi. Ketidakjujuran akademik telah mendapatkan perhatian yang meningkat di kalangan peneliti organisasi dalam beberapa tahun terakhir karena hal ini merupakan fenomena yang tersebar luas dalam pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi (Hendy, 2017).

Sekolah bisnis di Indonesia telah melakukan upaya untuk memperkuat konten etis dari silabus mereka. Tujuan dari pengajaran etika adalah untuk mempromosikan pemikiran etis tingkat tertinggi dan hal ini diharapkan meningkatkan pola pikir etis dan perilaku etis yang konsisten. Namun hal ini bukanlah tugas yang mudah dikarenakan mahasiswa rentan untuk melakukan perilaku tidak etis seperti ketidakjujuran akademik. Ketidakjujuran yang dilakukan oleh mahasiswa akan mempengaruhi kualitas pendidikan di masa depan dan generasi penerus yang akan menjadi praktisi maupun pemimpin di masa mendatang (Andayani & Fitria Sari, 2019).

Salah satu mahasiswa yang akan menjadi praktisi maupun pemimpin di masa mendatang yaitu mahasiswa akuntansi. Menurut Shara Fuji (2018) Mahasiswa akuntansi diharapkan menjadi akuntan yang memiliki integritas dan kehandalan yang tinggi setelah lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Namun faktanya mahasiswa akuntansi cenderung menunjukkan tingkat perkembangan moral yang rendah daripada mahasiswa non-bisnis (Armstrong, 1987). Menurut Winardi et al (2017) ketidakjujuran akademik dapat dilihat sebagai faktor penghambat perkembangan moral mahasiswa akuntansi dan hal ini merupakan ancaman untuk mencapai perilaku etis setinggi mungkin bagi mereka sebagai akuntan masa depan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Djatu Winardi et al (2017) ditemukan bahwa di antara 102 mahasiswa program sarjana akuntansi di salah satu universitas negeri di Indonesia, 74% responden mengaku melakukan ketidakjujuran akademik. Temuan lainnya yang dilakukan oleh Ridwan dan Diantimala (2021) menemukan lebih dari 50 % mahasiswa akuntansi menyalin jawaban mahasiswa lain dan menggunakan lembar contekan selama ujian. Tidak hanya di Indonesia, isu ketidakjujuran akademik juga mendapat perhatian di beberapa penelitian yang dilakukan di luar Indonesia. Studi yang dilakukan di Portugal menunjukkan 62% mahasiswa sarjana ekonomi dan bisnis mengaku telah berbuat curang dalam kehidupan mahasiswa mereka. Studi yang dilakukan oleh Ameen et al (1996) di antara 285 mahasiswa akuntansi di empat universitas negeri di Amerika Serikat menemukan bahwa 56 % responden mengaku tidak jujur selama ujian dan tugas tertulis.

Data Survei tersebut membuktikan bahwa ketidakjujuran akademik atau rendahnya integritas masih banyak terjadi di kalangan akademisi. Ketidakjujuran akademik merupakan perilaku tidak etis dan menjadi ancaman integritas akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ampuni et al (2020) menjelaskan ketidakjujuran akademik yang lebih tinggi dikaitkan dengan integritas moral yang lebih rendah. Ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa akuntansi sangat meresahkan karena calon anggota profesi akuntansi juga ikut terlibat. Profesi ini dengan tepat memandang kejujuran dan integritas sebagai karakteristik penting jika ingin mempertahankan kepercayaan publik dalam aktivitas akuntansi, kepatuhan dan auditnya (Smith et al., 2015).

Pengajaran etika di departemen akuntansi merupakan praktik yang muncul untuk menanggapi standar pemerintah dan badan akreditasi. Tujuan pengajaran etika adalah untuk mempromosikan pemikiran etis tingkat tertinggi, upaya ini diharapkan untuk mempromosikan pola pikir etis dan perilaku etis yang konsisten. Mata kuliah etika bisnis juga telah ditambahkan pada kurikulum akuntansi. Kurikulum akuntansi juga melibatkan asosiasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Profesi akuntan memiliki standar mengenai kompetensi profesi akuntan. *International Accounting Education Standard Board (IAESB)* telah membentuk kerangka kerja yang disebut *International Education Standard (IES)* (Pratama, 2015). *International Education Standard (IES)* dikeluarkan *International Accounting Education Standards Board (IAESB)*– *International Federation of Accountants (IFAC)* untuk mengatur bidang kompetensi dan prestasi

pembelajaran yang berasal dari nilai-nilai profesional, etika, dan sikap, yang harus dimiliki oleh seorang profesional. IES merupakan standar Komprehensif yang mengatur aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap akuntan. Terdapat tujuh IES sebagai pedoman untuk membentuk akuntan profesional. Salah satunya tertuang dalam IES 4 yang menjelaskan tentang nilai-nilai profesi, etika dan sikap yang harus diajarkan untuk menghasilkan akuntan profesional (Hermawan & Kokthunarina, 2019). Namun implementasi IES sangat sulit dilakukan dikarenakan masih banyaknya mahasiswa akuntansi yang berperilaku etis di lingkungan akademik.

Menurut Boyle et al (2016) mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan profesional bukanlah hal yang mudah dikarenakan saat ini banyak mahasiswa akuntansi yang terlibat dalam perilaku tidak etis seperti ketidakjujuran akademik dan hal ini bertentangan langsung dengan ekspektasi profesi akuntan yang terus meningkat akan perilaku etis yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik ini salah satunya yaitu kepribadian.

Kepribadian termasuk dalam *internal forces* (kekuatan internal) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu akan kemampuannya secara personal mampu mempengaruhi kinerja serta perilakunya. Kepribadian merupakan atribusi disposisi yang mengacu pada perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu diyakini dipengaruhi oleh kontrol pribadi individu (Robfilard, 2021). Menurut fieldman (1993) dalam Wirawan (2014:51) Istilah kepribadian dipakai dalam dua cara tapi saling terkait. Pertama, kepribadian

menunjukkan karakteristik yang membedakan orang berperilaku yang membuat seseorang individu unik. Kedua, kepribadian dipakai sebagai alat untuk menjelaskan stabilitas perilaku orang yang mengarah untuk berperilaku sama dalam situasi yang berbeda dan dalam periode waktu. Terdapat dua model kepribadian yang banyak digunakan untuk mengklasifikasi dan mengidentifikasi kepribadian yaitu *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dan *Big Five Personality* (BFI).

Model *Myers-Briggs Type Indicator* belum terbukti dengan valid sebagai ukuran dari kepribadian dan tidak berhubungan dengan kinerja, sedangkan BFI sudah terbukti valid dan berkaitan dengan kinerja karena model ini merangkum sifat-sifat kepribadian manusia (Barrick & Mount, 1991) dan relevan pada budaya yang berbeda (McCabe & Trevino, 1997). Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti menggunakan model BFI. Menurut Feist dan Feist (2009) BFI merupakan salah satu kepribadian yang dapat memprediksi atau menjelaskan perilaku seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang bersifat penyebab dan penjelasan, oleh karena itu penelitian ini mengadopsi BFI.

Terdapat lima dimensi besar kepribadian yang terdiri dari *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*. Lima dimensi kepribadian ini berkaitan erat dengan perilaku etis maupun perilaku tidak etis yang dilakukan oleh seseorang. *The big five personality* telah banyak dikaitkan dengan kepemimpinan etis, ketidakjujuran akademik dan penyimpangan kontraproduktif dan perilaku lainnya (Giluk & Postlethwaite,

2015; Kalshoven et al., 2011; Simha & Parboteeah, 2020). Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan adanya keterkaitan antara faktor kepribadian dengan ketidakjujuran akademik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Giluk & Postlewaite (2015) dan Wilks et al (2016) menemukan bahwa kepribadian berkontribusi signifikan terhadap kecenderungan melakukan ketidakjujuran akademik.

Pada penelitian ini digunakan dua dimensi *big five personality* yaitu *agreeableness* dan *conscientiousness* untuk memprediksi ketidakjujuran akademik. Menurut McFerran et al (2010) berpendapat kepribadian *agreeableness* dan *conscientiousness* dianggap sebagai kepribadian moral tingkat tinggi atau kepribadian ini jauh lebih relevan dengan hasil etis. Individu *agreeableness* cenderung untuk mengikuti aturan tetapi tidak merugikan orang lain dan hal ini berkaitan dengan relativisme tinggi pada dimensi ideologi etis, sedangkan individu *conscientiousness* fokus pada pencapaian tujuan dan patuh pada aturan serta hal ini berkaitan dengan etika relativisme rendah.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan dua dimensi ini sebagai prediktor ketidakjujuran akademik, seperti penelitian Giluk & Postlethwaite (2015) yang menemukan *agreeableness* dan *conscientiousness* sebagai prediktor ketidakjujuran akademik. penelitian Wilks et al (2016) menemukan dua dimensi tersebut berpengaruh terhadap kecendrungan plagiat. Menurut Giluk & Postlethwaite (2015) individu dengan kepribadian *conscientiousness* akan merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan daripada terlibat dalam perilaku tidak jujur, sedangkan individu dengan kepribadian

*agreeableness* akan menahan diri dari kecurangan dalam upaya menghindari konflik, menjaga hubungan, dan meminimalkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih dua dimensi dari *big five personality* untuk memprediksi ketidakjujuran akademik.

*Agreeableness* merupakan dimensi kepribadian yang berkaitan dengan perilaku sosial serta cenderung menghindari masalah dengan orang lain. Individu dengan kepribadian ini cenderung kurang terlibat dalam praktik kecurangan akademik karena mereka menghindari konflik dengan orang lain (Giluk & Postlethwaite, 2015; Ridwan & Diantimala, 2021). Menurut Sugiariyanti (2017) individu yang *agreeable* akan menahan diri untuk melakukan ketidakjujuran akademik sebagai usaha menghindari konflik dan meminimalisir kerugian bagi orang lain. Individu yang *agreeableness* juga memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan dapat dipercaya artinya tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan (Kase et al., 2017). Penelitian yang dilakukan Hendy (2017) dan Wilks (2016) menemukan bahwa kepribadian *agreeableness* berhubungan negatif dengan ketidakjujuran akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bailey (2015) menemukan bahwa kepribadian *agreeableness* tidak memberikan pengaruh terhadap pembentukan niat pengambilan keputusan etis akuntan.

*Conscientiousness* merupakan dimensi kepribadian yang mendorong seseorang untuk penuh dengan perencanaan dan mengikuti aturan dan norma yang ada (Ridwan & Diantimala, 2021). Penelitian Bailey et al (2015) menemukan bahwa *conscientiousness* secara etis mempengaruhi pembentukan



niat etis. Individu dengan kepribadian ini cenderung tidak terlibat dalam penyimpangan di tempat kerja dan mematuhi standar perilaku. Individu dengan kepribadian *conscientiousness* yang tinggi cenderung mengikuti aturan dan berkerja secara transparan (Kalshoven et al., 2011). Penelitian yang dilakukan Cuadrado et al (2019) dan Hayati & Nuqul (2020) menemukan bahwa kepribadian *conscientiousness* berkaitan dengan ketidakjujuran akademik. Sedangkan penelitian Kase et al (2017) menemukan *conscientiousnes* tidak memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan penghindaran pajak.

Penelitian ini menggunakan responden yang berasal dari mahasiswa S1 akuntansi yang masih aktif dalam perkuliahan. Alasan peneliti memilih mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini karena mahasiswa akuntansi kelak akan menjadi seorang praktisi. Menurut Shara Fuji (2018) mahasiswa akuntansi diharapkan menjadi akuntan yang memiliki integritas dan kehandalan yang tinggi setelah lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa akuntansi cenderung menganggap ketidakjujuran akademik sebagai praktik umum dalam kehidupan akademik mereka dan hal ini kurang mendapat perhatian dari komunitas akademik. Paradoks ini memberikan motivasi yang kuat bagi penelitian ini untuk melihat secara dekat faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menemukan hasil yang kontradiktif terkait pengaruh *agreeableness* dan *conscientiousness* terhadap ketidakjujuran akademik. Penelitian ini

memiliki kesamaan topik dan arah riset dengan penelitian Winardi et al (2017), Fuji (2018) dan Ridwan & Diantimala (2021). Penelitian ini membahas ketidakjujuran akademik dalam konteks pendidikan akuntansi dan penelitian ini tergolong pada riset akuntansi keperilakuan. Penelitian ini menggunakan responden yang berasal dari mahasiswa S1 akuntansi yang masih aktif dalam perkuliahan. Alasan peneliti memilih mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini karena mahasiswa akuntansi kelak akan menjadi seorang praktisi. Oleh sebab itu penting bagi mahasiswa akuntansi untuk dapat memahami dan memiliki sikap etis yang tinggi sesuai dengan etika profesi akuntan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Lokasi penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi di Sumatera Barat tepatnya di kota Padang. Pemilihan perguruan tinggi di Sumatera Barat sebagai lokasi penelitian dikarenakan Mahasiswa di perguruan tinggi di kota Padang mayoritasnya adalah etnis minangkabau yang telah mendapatkan pemahaman nilai-nilai kebaikan khususnya tentang kejujuran. Terdapat pepatah yang terkenal yaitu “*adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah*”, artinya adat minangkabau berasal dari ajaran islam dan ajaran islam berasal dari Al-quran. Sistem pengetahuan tradisional yang tertuang dalam sejumlah pepatah dan mamang mengandung nilai anti korupsi seperti nilai kejujuran, kesederhanaan dan tanggungjawab (Weintré, 2015). Nilai-nilai yang ada pada masyarakat minangkabau merupakan wujud perilaku yang memuat norma sebagai bentuk tanggung jawab yang terus dijalankan pada bisnis dan ekonomi yang saling berkaitan pada lingkungan masyarakat, agama, dan negara (Hastuti et al., 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kepribadian *Agreeableness* dan *Conscientiousness* Terhadap *Academic Dishonesty* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *agreeableness* terhadap *academic dishonesty* ?
2. Bagaimana pengaruh *conscientiousness* terhadap *academic dishonesty* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *agreeableness* dan *conscientiousness* terhadap *academic dishonesty* pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi kota Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantara manfaatnya yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai topik *academic dishonesty* mahasiswa akuntansi.
- b) Memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang sama dimasa yang akan datang dimana bukti empiris ini dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### a) Departemen Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam bidang akademik. Terutama dalam mencegah *academic dishonesty* pada mahasiswa akuntansi.

### b) Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat berperilaku etis dalam bidang akademik. Sehingga dengan berperilaku etis akan menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa akuntansi baik ketika dalam perkuliahan maupun pada saat menjadi seorang praktisi.